

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Mei sd 29 Mei, tahun 2024 tentang gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi dan kejadian karies anak Tk Tunas Harapan Emaus dan Kelompok Bermain Cemara Liliba. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang di isi oleh orang tua murid serta pemeriksaan gigi secara langsung pada anak Tk Tunas Harapan Emaus dan kelompok bermain Cemara Liliba yang berjumlah 56 orang, dengan menggunakan alat ukur adalah kuesioner tentang karies gigi dengan status pemeriksaan gigi. Setelah data dikumpulkan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Ditribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Usia Anak dan Jenis Kelamin Murid.

No	Karakteristik		n	%
1	Jenis kelamin anak	Perempuan	35	62,5%
		Laki-laki	21	37,5%
		Total	56	100%
2	Usia anak	5 tahun	32	57%
		6 tahun	24	43%
		Total	56	100%
3	Usia ibu	23-36	29	52%
		37-50	23	42%
		53-63	4	7%
Total			56	100%

Tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 62,5% dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak

35,5%. Usia anak yang berumur 5 tahun ada 57% dan yang berumur 6 tahun ada 43%. Sedangkan usia ibu dari 23-36 tahun sebanyak 52%, usia 37-50 tahun sebanyak 41%, dan usia 53-61 tahun sebanyak 7%.

Tabel 4.1.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi

Kriteria	n	%
Baik	48	85,71%
Sedang	7	12,5%
Kurang	1	1,79%
Total	56	100%

Pada tabel 4.1.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang karies gigi yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 48 responden (85,71%), kriteria sedang sebanyak 7 responden (12,5%), dan kriteria kurang sebanyak 1 responden (1,79%).

Tabel 4.1.3 Distribusi Status Karies Gigi Pada Tk Tunas Harapan Emaus dan Kelompok Bermain Cerama Liliba.

Kategori	n	%
Karies	45	80%
Tidak ada karies	11	19,7%
Total	56	100%

Tabel 4.1.3 menunjukkan bahwa jumlah murid yang memiliki karies sebanyak 80,3% dan jumlah murid yang tidak memiliki karies sebanyak 19,7%.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Tk Tunas Harapan Emaus dan Kelompok Bermain Cemara Liliba, jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 62,5% dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37,5%. Usia ibu dari 23-36 tahun sebanyak 52%, usia 37-50 tahun sebanyak 41%, usia

53-61 tahun sebanyak 4%. Jumlah murid yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki dan usia ibu lebih banyak pada usia 23-36 tahun yaitu sebanyak 52%.

4.2.1 Pengetahuan ibu tentang karies gigi

Pengetahuan ibu tentang karies gigi akan melingkupi kesehatan gigi anak di masa depan. Mulai tumbuh gigi merupakan proses penting tumbuh kembang anak, para orang tua khususnya para ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya dan juga harus mengajarkan cara merawat gigi yang baik dan benar kepada anaknya. Walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapat perhatian khusus dari orang tuanya, karena gigi susu akan mempengaruhi gigi tetap anak (Arsad dkk., 2023).

Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang karies gigi yang termasuk dalam kriteria baik sebanyak 48 responden (85,71%), kriteria sedang sebanyak 7 responden (12,5%), dan kriteria kurang sebanyak 1 responden (1,79%). Hasil pengamatan di temukan bahwa sebagian besar ibu sudah memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Apabila kesehatan gigi dan mulut tidak terjaga dengan baik dapat menyebabkan karies gigi. Namun masih di temukan ibu yang tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut masih kurang oleh sebab itu perlu di berikan penyuluhan agar ibu memahami tentang kesehatan gigi dan mulut dengan mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi berada dalam kategori baik. Sedangkan masih ada ibu yang masih memiliki pengetahuan buruk disebabkan karena ibu belum mengetahui bahwa kebersihan gigi dan mulut juga sangat penting seperti menyikat gigi 2 kali sehari agar terbebas dari plak gigi karena plak gigi adalah salah satu penyebab karies gigi. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sangat

penting karena merupakan faktor yang penting dalam memberikan pengaruh pada kesehatan dan penyakit gigi anak (Rompis dkk., 2016).

Penelitian Aprilia di temukan ada 62,5% kurang mengetahui pentingnya kontrol kesehatan gigi. Responden beranggapan bahwa kontrol kesehatan gigi dilakukan jika ada keluhan sakit gigi saja dan kurangnya antusias dalam menjaga kesehatan gigi (Rahmawati dkk., 2021).

4.2.2 Karies gigi

Hasil penelitian pada tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa jumlah murid yang memiliki karies gigi sebanyak 80,3%. Hasil pemeriksaan masih di temukan karies gigi anak-anak yang diperiksa rata-rata berusia 5-6 tahun. Karies yang di temukan dalam rongga mulut anak sebagian besar anak memiliki karies pada bagian gigi posterior. Hal ini disebabkan karena murid Tk Tunas Harapan Emaus dan kelompok bermain Cemara Liliba belum memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Anak-anak masih suka makanan yang manis dan lengket. Sejalan dengan penelitian Rasuna Ulfah 2020 yang didapatkan tingginya anak yang mengalami karies gigi sebesar 85%. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena pada usia tersebut anak-anak sangat menyukai makanan manis dan kebersihan mulut yang kurang terjaga.

Karies gigi merupakan masalah yang sering ditemukan pada kesehatan gigi yang buruk, hal ini sering dialami oleh anak usia dini dikarenakan anak belum mampu mengosok gigi dengan benar, pola makan yang buruk. Karies gigi dapat mengganggu anak dalam beraktifitas .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen 2013 yang menyatakan bahwa prevalensi karies gigi yang lebih tinggi ditemukan yang memiliki orang tua dengan tingkat pengetahuan yang rendah dibandingkan dengan yang memilki orang tua dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Hasil penelitian Afiati 2015 menyatakan semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin rendah indeks karies gigi. Peran

orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan membina dalam memelihara kesehatan giginya. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat .

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zetu 2013, karies akan menimbulkan rasa nyeri dan ketidak nyamanan. Hal ini akan mengganggu aktivitas anak di sekolah. Anak mengalami penurunan kemampuan dalam belajar, anak yang mengalami nyeri gigi tidak akan mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan sebaik anak yang tidak diganggu oleh nyeri gigi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa dampak tersebut, secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pembelajaran ketika di kelas. Dampak lain yang muncul karena karies adalah anak dapat mengalami infeksi akut ataupun kronis, bahkan dapat menimbulkan kecacatan. Karies juga akan berpengaruh terhadap kualitas tidur anak dan pola makan anak karena rasa nyeri yang dirasakan. Kondisi ini akan mempengaruhi nutrisi, pertumbuhan dan penambahan berat badan anak. Karies juga merupakan salah satu penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan tinggi, karena memiliki risiko tinggi untuk dirawat di Puskesmas atau Rumah Sakit. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap kesehatan gigi dan mulut (Mukhbitin, 2018).